

BAB IV KESIMPULAN

Gending *Lunthang* laras slendro patet *sanga* merupakan salah satu gending Gaya Yogyakarta yang diambil dari buku “Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid I” menjadi sumber notasi balungan gending yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam buku ini tidak dijelaskan bahwa Gending *Lunthang* termasuk gending *soran* atau *lirihan*, tetapi terdapat keterangan pada bagian *dhawah* demung *imbal* dan saron *pancer*. Jika didasarkan pada keterangan tersebut, maka gending ini merupakan garap gending *soran*. Penulis juga menemukan kesulitan saat menggarap bagian *buka* gending menggunakan *ricikan* rebab.

Setelah melalui penelitian yang dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa garap gending tersebut terdapat percampuran patet. Jadi Gending *Lunthang* bukan termasuk gending murni patet *sanga*, karena memiliki percampuran dengan patet *manyura*. Pada bagian analisis patet, terdapat tabel analisis patet yang menggambarkan percampuran patet pada gending ini yaitu bagian *lamba* kenong pertama, *pangkat dhawah*, dan *dhawah* yang terjadi 2 kenong menjelang gong.

Selama proses penggarapan hingga Skripsi ini tersusun penulis belum menemukan penelitian terdahulu yang membahas Gending *Lunthang*. Penulis hanya menemukan dokumentasi notasi dan audio Gending *Lunthang* yang disajikan pada acara Uyon-uyon Hadiluhung di Keraton Yogyakarta tanggal 18 Juli 2017. Penulis menggunakan dokumentasi tersebut sebagai referensi yang membantu proses penggarapan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber tertulis

- Endraswara, Suwardi, *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press, 2008.
- Hastanto, Sri, *Konsep Patet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009.
- Karahinan, Wulan, "Gending-gending Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I". Yogyakarta: K.H.P. Krida Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991.
- Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I." Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1969.
- _____, "Pengetahuan Karawitan II." Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1972.
- Muhtarom, Isnaini, "Garap Gender Gendhing Berawa Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra". Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019.
- Poerwadarminta, "Baoesastra Djawa". Batavia: J. B. Wolters' Uitgevers Maatschappij N. V. Groningen, 1939.
- Pradjapangrawit, "Serat Sujarah Utawi Riwayatng Gamelan Wedhapradangga (Serat Saking Gotek) Jilid II". Surakarta: STSI Surakarta dengan The Ford Foundation, 1990.
- Soeroso, "Karawitan dari Kajian Ilmu Pengetahuan". Laporan Penelitian yang dibantu oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara Yogyakarta, 1995.
- _____, "Karawitan dari Kajian Ilmu Pengetahuan". Yogyakarta: Yogyakarta, 1995.
- Sosodoro, Bambang, "Wacana Pathetan". Jurnal Kretek Volume 6, 2006.
- Sri Atmojo, Bambang, "Kendhangan Pamijen Gending Gaya Yogyakarta." Laporan Penelitian dibiayai oleh Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011.

- _____, “Kendhangan Pamijen Gending Gaya Yogyakarta”. *Jurnal Resital* Volume 11, 2010
- Sugimin, *Gending Soran dalam Karawitan Gaya Yogyakarta. Jurnal Keteg* Volume 6 Edisi kedua, 2006.
- _____, *Mengenal Karawitan Gaya Yogyakarta. Jurnal Keteg* Volume 18 Edisi kedua, 2018.
- Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori dan Prespektif*. Surakarta: STSI Press Surakarta, 2002.
- Sunyata, “Teknik Instrumen Gender”, Diktat Kuliah di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1999/2000.
- Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), 2002.
- _____, *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Press Surakarta, 2009.
- Susanti, “Komparasi Gending Ganggong dan Miyanggong Laras Pelog Patet Nem”. Jurnal Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017.
- Tim Penyusun, “Gending-gending Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Naska Kuno Edisi Revisi Jilid I”. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015.
- Tim penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tribun jogja, diunduh pada hari Senin, 31 Agustus 2015.

B. Sumber Lisan

Didik Supriyantara, 54 tahun, Instruktur Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta, beralamat RT 02 RW 019, Pasutan, Trirenggo, Bantul Yogyakarta.

KRT. Radyo Adi Nagoro, 62 tahun, *Abdi Dalem* Keraton Kasunanan Surakarta, beralamat Gang Tulip, Danguran, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah.

C. Sumber Diskografi

Rekaman audio Gending *Lunthang* dari Radio Republik Indonesia Yogyakarta, dalam acara Uyon-Uyon Adiluhung di Keraton Yogyakarta, 17 Juli 2017.



DAFTAR ISTILAH

<i>Abdi dalem</i>	: seseorang yang mengabdikan dirinya di keratin
<i>Ageng</i>	: besar, dalam konteks karawitan menunjukkan bentuk gending dan <i>ambah-ambahan</i> nada rendah
<i>Alit</i>	: kecil, dalam konteks karawitan menunjukkan bentuk gending dan <i>ambah-ambahan</i> nada tinggi
<i>Ambah-ambahan</i>	: wilayah nada pada gending
<i>Barung</i>	: penyebutan instrument gamelan yang berukuran sedang (gender dan bonang)
<i>Buka</i>	: kalimat lagu yang mengawali sebuah gending
<i>Dados</i>	: bagian gending yang disajikan setelah irama <i>lamba</i>
<i>Dhawah</i>	: bagian gending yang disajikan setelah <i>pangkat dhawah</i> , pada bagian ini, gender <i>barung</i> menggunakan <i>lampah 8</i>
<i>Gatra</i>	: satuan kalimat lagu yang terdiri dari empat ketukan
<i>Genderan lampah papat</i>	: cengkok <i>genderan</i> untuk irama II
<i>Genderan lampah wolu</i>	: cengkok <i>genderan</i> untuk irama III
<i>Genderan kembang tiba</i>	: nama lain cengkok <i>genderan lampah papat</i>
<i>Genderan ukel pancaran</i>	: nama lain cengkok <i>genderan lampah wolu</i>
<i>Kerep</i>	: rapat, dalam konteks karawitan menunjukkan bentuk gending
<i>Kethuk</i>	: instrument gamelan yang berfungsi sebagai <i>ricikan</i> struktural
<i>Lamba</i>	: bagian gending setelah <i>buka</i> , menunjukkan irama gending

<i>Lirihan</i>	: sajian gending yang lirih, atau halus yang lebih menonjolkan garap <i>ricikan ngajeng</i>
<i>Manyura</i>	: nama patet dalam karawitan jawa
<i>Ngajeng</i>	: depan, <i>ricikan</i> gamelan yang bertugas menggarap gending, terutama pada gending <i>lirihan</i>
<i>Padhang ulihan</i>	: rasa seleh pada kalimat lagu gending
<i>Pamurba</i>	: pemimpin, dalam konteks karawitan menunjukkan peranan <i>ricikan ngajeng</i>
<i>Pangkat dhawah</i>	: peralihan bagian <i>dados</i> menuju <i>dhawah</i>
<i>Ricikan</i>	: penyebutan instrumen gamelan
<i>Sekawan</i>	: menunjukkan jumlah kethuk pada gending
<i>Soran</i>	: bentuk sajian gending yang keras, lebih mengutamakan garap <i>ricikan wingking</i>
<i>Suwuk</i>	: bagian gending yang kalimat lagunya menjadi akhir dari sajian gending
<i>Wingking</i>	: penyebutan <i>ricikan</i> gamelan, selain <i>ricikan</i> garap

